

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan terhadap “Sejarah Pembuatan Tembikar di Desa Sentang Kabupaten Batu Bara”, yaitu :

1. Desa Sentang adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara. Di Desa Sentang terdapat proses pembuatan tembikar yang dilakukan oleh kaum perempuan. Pembuatan tembikar di desa ini merupakan usaha turun temurun yang ada hingga saat ini. Pembuatan tembikar di Desa Sentang diperkirakan sudah ada sebelum tahun 1855 berdasarkan silsilah keluarga yang masih dapat diingat oleh pengrajin tembikar tertua di Desa Sentang yaitu ibu Jinib yang lahir pada 13 februari 1943.
2. Teknik pembuatan tembikar Sentang merupakan teknik *tatap-landas* (*paddle-anvile*) yang di mana teknik pembuatan tembikar tersebut sudah ada sejak zaman manusia purba tepatnya pada zaman neolitikum. Bahan baku untuk membuat tembikar diperoleh di lokasi tanah yang ditumbuhi rumput dan semak belukar yang berada di tepi sungai. Lokasi tanah ini bersebrangan dengan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Swasta Sentang yang berjarak sekitar 150 meter dari Balai Desa Sentang. Hanya tanah liat dilokasi ini yang dapat dijadikan tembikar dan sebagai bahan baku campuran yaitu tanah liat berwarna kekuning-kuningan yang bisa

diperoleh dimana saja asalkan berwarna kekuning-kuningan. Proses pembuatan tembikar dengan teknik *tatap-landas* memiliki tingkat kerumitan yang cukup tinggi dan memerlukan waktu yang lama.

3. Pengrajin tembikar Sentang saat ini ada lima orang. Berdasarkan Riwayat Hidup pengrajin tembikar, Sejak kecil mereka sudah ikut membantu ibunya dalam proses pembuatan tembikar sehingga pada saat remaja mereka terampil dalam membuat kerajinan tersebut. Tembikar yang dihasilkan oleh pengrajin tembikar Sentang merupakan wadah untuk keperluan dapur, seperti : Belanga, pinggan tanah, periuk, gobuk, buyung, serabai, anglong atau/tungku tanah, tempayan, pasu, pot bunga, kukusan, dan lain-lain. Kecuali Ibu Noria, Ibu Noria adalah satu-satunya pengrajin tembikar yang terampil dalam membuat tembikar yang dijadikan hiasan di dalam rumah, seperti : perasapan dan tembikar berbentuk asbak, dan beliau tidak membuat tembikar jenis wadah untuk keperluan alat dapur.
4. Dalam bidang sosial ekonomi pengrajin tembikar termasuk dalam golongan menengah ke bawah, kehidupan pengrajin tembikar sangat sederhana, jika di lihat dari kondisi rumah dan cara berpakaian. Dari penghasilan dalam membuat tembikar, pengrajin dapat membeli keperluan alat dapur, seperti piring, gelas, sendok dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup berumah tangga.

B. SARAN

1. Terhadap pengrajin tembikar supaya mengembangkan usaha pembuatan tembikar yang merupakan warisan turun temurun agar pembuatan tembikar tidak punah ditelan arus globalisasi. Dimulai dengan mengajari anak-anak dalam cara pembuatan tembikar, dan memberikan motivasi bahwa jika kita mahir dalam pembuatan tembikar, maka kita mendapatkan keuntungan yang bisa digunakan untuk kebutuhan hidup.
2. Terhadap masyarakat agar tetap menggunakan tembikar, dan jangan melupakan produk warisan budaya dengan adanya produk teknologi modern, karena memasak dengan menggunakan tembikar membuat makanan tahan lama dan tidak cepat basi begitu juga dengan menggunakan tembikar sebagai wadah air, membuat air terasa sejuk.
3. Terhadap pemerintah agar menghimbau kepada masyarakat terkhusus masyarakat Desa Sentang agar terus melestarikan warisan budaya mereka, dan ikut membantu dalam proses pengembangan kerajinan masyarakat dalam membuat tembikar dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat agar menggunakan produk tembikar yang membuat tembikar laris dipasaran.